

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VII.1 Kesimpulan

##### VII.1.1 Evaluasi APAR di gedung A FKM UI

###### VII.1.1.1 Pemilihan dan Pemasangan APAR

1. Jenis dan Kapasitas APAR yang ada di gedung A FKM UI yaitu jenis tepung serbaguna dengan kapasitas 2A dan 3A yang sudah sesuai dengan pengklasifikasian tipe bahaya kebakaran dan tingkat potensi bahaya kebakaran yang ada. Tetapi pada kenyataannya masih ada 3 buah APAR yang tidak terisi.
2. Masih ada APAR yang diletakan pada tempat yang tidak mudah dilihat, yaitu APAR pada gudang labkom. Dan tidak mudah dijangkau dikarenakan terhalangi oleh barang-barang, yaitu pada perlengkapan dan gudang labkom.
3. APAR pada aula A, perlengkapan, gudang labkom, labkom 2A diletakan pada tempat yang memungkinkan APAR mengalami kerusakan fisik,.
4. Secara keseluruhan, APAR diletakan pada kotak box berwarna merah yang ditutupi dengan kaca transparan. Tetapi kotak box tersebut semuanya terkunci dan tidak disertai dnegan palu pemukul kaca.
5. Secara keseluruhan APAR diletakan pada posisi yang memudahkan seseorang untuk mengambilnya, yaitu pada jarak 120-150 cm dari lantai.
6. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah APAR di gedung A FKM UI sebanyak 13 buah, tetapi pada kenyataannya APAR yang ada hanya 8 buah.
7. Dari 8 buah APAR yang ada, hanya 5 APAR saja yang disertai dengan tanda pemasangan.

### **VII.1.1.2 Inspeksi dan Pengisian Kembali APAR**

APAR yang ada di FKM UI tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara berkala mengenai kondisi APAR, padahal pemeriksaan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa APAR dapat beroperasi secara baik. APAR yang ada sudah dilakukan pengisian kembali secara rutin dengan frekuensi 1 tahun sekali yang dilakukan oleh pihak *supplier*.

### **VII.1.1.3 Penggunaan APAR**

1. Pelatihan penggunaan APAR sudah dilakukan yang bekerja sama dengan pihak pemadam kebakaran Ciracas yang ditujukan kepada pihak keamanan FKM UI.
2. Berdasarkan hasil wawancara, pihak keamanan FKM UI mengetahui penggunaan APAR. Tetapi mahasiswa dan *cleaning services* yang berhubungan dengan gedung A tidak mengetahui penggunaan APAR.

## **VII.1.2 Konsekuensi Kegagalan APAR**

Pada penelitian ini, penulis hanya memasukan variabel pemilihan dan pemasangan APAR, Inspeksi dan Pengisian Kembali APAR, dan Penggunaan APAR untuk mengetahui keefektifan APAR dan menentukan konsekuensinya. Tetapi pada kenyataannya masih ada kekurangannya yaitu terdapat variabel-variabel yang seharusnya juga dimasukan yaitu kesigapan dan kesiapan individu mempergunakan APAR serta *hydrotest* yang dilakukan pada APAR.

### **VII.1.2.1 Tingkat Kesuksesan**

Tingkat kegagalan APAR di gedung A FKM UI ditentukan oleh pengendalian yang dilakukan secara benar dan tepat. Adapun pengendalian yang dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan dan pemasangan APAR yang tepat, inspeksi dan pengisian kembali APAR secara rutin serta penggunaan APAR yang tepat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis, maka tingkat kesuksesan dari masing-masing pengendalian tersebut adalah sebagai berikut:

- Pemilihan dan pemasangan APAR → 0.66
- Inspeksi dan pengisian kembali APAR → 0.11
- Penggunaan APAR → 0.79

### VII.1.2.2 Skenario Konsekuensi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *event tree analysis*, maka konsekuensi yang akan terjadi dikarenakan kegagalan fungsi APAR adalah sebagai berikut:

- Skenario pertama (46.4%) : Mendapatkan APAR dengan sukses → Mengetahui cara menggunakan APAR → APAR tidak dapat dioperasikan dikarenakan APAR tidak pernah dilakukan pemeriksaan → Api tidak dapat dipadamkan
- Skenario kedua (34%) : Seseorang tidak mendapatkan APAR dengan mudah dan cepat → Api semakin membesar sebelum seseorang bisa mendapatkan APAR
- Skenario ketiga (13.9%) : Mendapatkan APAR dengan sukses → seseorang tidak dapat menggunakan APAR tersebut dikarenakan tidak mengetahui penggunaannya → Api semakin membesar sebelum ada orang yang dapat menggunakan APAR
- Skenario keempat (5.7%) : Mendapatkan APAR dengan sukses → Mengetahui cara menggunakan APAR → APAR dapat dioperasikan → Api dapat dipadamkan

## VII.2 Saran

- Untuk Pihak FKM UI
  1. Pihak perlengkapan FKM UI, perlu melakukan pemeriksaan APAR secara rutin dengan frekuensi sebulan sekali yang memastikan bahwa APAR berada dalam kondisi yang dapat beroperasi dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan pencatatan apabila telah dilakukan pemeriksaan dan hasilnya diletakan pada APAR, sehingga seseorang yakin bahwa APAR tersebut telah dilakukan pemeriksaan dan dapat beroperasi dengan baik.
  2. Sebaiknya kotak box pada APAR diletakan palu pemukul kaca yang diletakan disamping kotak box sehingga memudahkan seseorang untuk mendapatkan APAR.
  3. APAR yang terdapat pada gudang labkom, sebaiknya dipindahkan ke tempat laboratorium komputer untuk internet, sehingga mudah dilihat dan mudah dijangkau.
  4. Memindahkan barang-barang atau peralatan yang berada di dekat APAR sehingga tidak mengganggu seseorang untuk mendapatkan APAR.
  5. APAR yang berada pada aula A, perlengkapan, ruang labkom 2A, dan gudang labkom sebaiknya dipindahkan pada posisi yang lebih aman (tidak dekat dengan timbulnya bahaya kebakaran, misal sekring, stop kontak, dll)
  6. Memastikan segera dilakukan pengisian kembali pada APAR yang dipakai untuk pelatihan atau pun dipakai untuk memadamkan kebakaran, sehingga tidak ada lagi APAR yang dipasang dalam keadaan kosong

7. APAR yang terdapat di ruang panel sebaiknya diletakan di dekat departemen epidemiologi sehingga APAR tersebut dapat menjangkau kebakaran yang terjadi baik di departemen epidemiologi maupun lobi
  8. Diberikan tanda pemasangan APAR pada tempat-tempat yang belum dilakukan pemasangan, contohnya pada panel, perlengkapan, dan aula.
  9. Sebaiknya dilakukan pengsosialisasian penggunaan APAR kepada mahasiswa dan juga pekerja.
- Untuk Peneliti lain
    1. Menambahkan variabel kesigapan dan kesiapan individu dalam menggunakan APAR pada saat terjadi kebakaran untuk mengukur tingkat keefektifan APAR.
  - Untuk Mahasiswa
    1. Meningkatkan *awareness* bila terjadi timbulnya percikan api

